ABSTRACT

THE CEREMONY COMMUNICATION RITUAL ACTIVITY OF BERSIH DESA SIGEDANG
(Communication Ethnography Research about Communication Ritual Activity Through Bersih Desa Sigedang Tradision In Gratitude to God Brought And Remembering The Islamic Ttruggle Sigedang Village In Wonosobo Residence)
By:

LINGGA ARVIAN NUGROHO
NIM: 41809728

This Research is Under guidance of:
Dr. Drs. H. M Ali Syamsudin Amin, S.Ag., M.Si.

The aim of study is to analyze deeply about The Ceremony Communication Ritual Activity Bersih Desa Sigedang Tradition. To describe, then this focus the researcher divides into several sub micro problems namely communicative situation, communicative event, and communicative action in Bersih Desa Sigedang tradition.

Used method in this study is qualitative method of communication ethnography tradition with substantive theory such as symbolic interaction. Research subject is Village Sigedang Community that follows the ceremony consists of 5 (five) informants that obtained through preview sampling technical. Data collecting technical through interview, participation, field record, research library, documentation and internet searching. Validity test technical of data with increasing observation, triangulation, reference and member checking.

The study result shows that Communicative Situation in Bersih Desa Sigedang Tradition, the implementation found in four places, namely Tomb, Mosque, Sendang, Pages homes. Communicative event in Bersih Desa Sigedang Tradition is a cultural tradition in the form of a special ritual that is performed in a simple and held once a year on Friday POND by Sigedang society, while Communicative Action in this the ceremony Bersih Desa Sigedang such as the the form of the statement, application and non-verbal attitude..

Conclusion from this studies that communication Ritual activity in Bersih Desa Sigedang Tradition is a cultural tradition of ritual performed simply by villagers Sigedang. The ceremony is performed to create a sense of gratitude to God and to recall the Islamic fighters in the village of Wonosobo regency Sigedang.

Keyword : Communication Ethnography, Communication Ritual Activity, Communicative Action, Communicative Action, Bersih Desa Sigedang Traditional, Pelabuhan Ratu Sukabumi Residence.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara Bersih Desa Sigedang adalah syukuran bersama atas kekayaan alam yang diberikan oleh Tuhan kepada masyarakat desa Sigedang. Selain itu upacara berih desa ini juga mempunyai tujuan untuk mengenang jasa para pendahulu yang telah berjuang di Desa Sigedang, Diantaranya adalah Kyai Turmudzi sebagai tokoh yang telah menyebarkan agama Islam di Sigedang, warga desa biasa menyebutnya dengan sebutan Simbah Turmudzi.

Selain itu ada juga tokoh yang membuat saluran air dari atas gunung untuk disalurkan ke warga-warga desa yaitu Simbah Kyai Sholeh serta Simbah Kyai Larasati dan Simbah Kyai Bawak yang membuka kawasan sigedang yang dulunya adalah sebagai hutan yang hanya dihuni oleh beberapa kepala keluarga.

Menurut penuturan dari Ahmad Fadlan seorang kyai yang tinggal di Desa Sigedang "Upacara Bersih Desa merupakan Upacara sederhana untuk bersyukur kepada Tuhan serta mengenang jasa para pejuang di sigedang, selain itu semua sesaji serta kelengkapan upacara pun sederhana" [1]

Upacara yang dilakukan masyarakat desa Sigedang merupakan bentuk kebudayaan yang paling tampak lahir. Desa yang letaknya berada di bawah kaki Gunung Sindoro ini mayoritas mata pencarian penduduknya adalah berkebun.

Upacara Bersih Desa Sigedang merupakan sesuatu hal yang suci dan sakral karena desa mereka dibangun oleh orang-orang yang berjuang dengan penuh rasa keikhlasan serta kesabaran dan kerja keras.

---

[1]Kutipan Wawancara Ahmad Fadlan

Menurut penuturan Fathurahman salah satu warga desa Sigedang Konon para pejuang didesa Sigedang dalam usahanya menyebarkan agama Islam itu tak mudah, tak jarang mereka dikejar-kejar oleh warga sekitar karena dianggap menyebarkan sesuatu yang bertentangan dengan kepercayaan yang ada didesa tersebut, Bahkan para pejuang itu pernah akan dibunuh oleh warga namun karena keikhlasan, kesabaran serta kesaktian yang dianugerahkan Tuhan kepada Mbah Turmudzi akhirnya Islam pun dapat diterima.

Dengan adanya kepercayaan itu warga masyarakat selalu mengadakan Upacara setiap satu tahun sekali. Warga sigedang percaya bahwa hasil perkebunan dan suburnya tanah didesa mereka itu diberikan oleh Tuhan sebagai suatu anugerah untuk masyarakat desa sigedang karena adanya perjuangan dari para pembuka agama dan para leluhur mereka yang membangun desa Sigedang.

Upacara Bersih Desa memang sesuatu yang sakral atau disucikan, namun walaupun demikian hanya ada sebagian orang saja yang mengikuti prosesi upacara Bersih Desa, terutama adalah para orang tua sedangkan warga lain yang tidak mengikuti jalannya upacara itu di karenakan mereka memiliki kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Banyak anggapan dari para sebagian anak muda bahwa acara bersih desa hanya sebagai ritual yang tidak perlu dijalankan, karena banyak yang beranggapan upacara tersebut berbau mistik, padahal jika dipelajari lebih dalam upacara tersebut bisa menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat desa Sigedang.

Upacara Bersih Desa Sigedang Biasanya dilakukan selama tiga hari. Hari pertama pada malam Jum’at kliwon, hari kedua adalah pada hari Jum’at Kliwon dan

hari ketiga adalah hari sabtu dan minggu pagi Upacara Tersebut telah selesai dilaksanakan.

Pada Tahun 2014 ini, Upacara Bersih Desa sigedang jatuh pada bulan Desember di hari Jum'at Kliwon, tepatnya pada tanggal 12 Desember 2014. Tidak ada perhitungan khusus untuk menghitung tanggal jatuhnya pelaksanaan upacara ini, mereka hanya berpatokan pada adat kebiasaan dahulu yang sering melaksanakan upacara pada bulan Desember namun pernah juga pada bulan lain, hanya saja hari tetap selalu dilaksanakan pada hari Jum'at Kliwon.

Kelengkapan dalam upacara besrih desa hanya sederhana, yaitu *ingkung pitik*, jajanan pasar, tumpeng, cangkul, *arit*, dan wedang telu (tiga gelas air) yang berwarna. Dalam melaksanakan prosesi upacara tidak ada pakaian khusus atau pakaian wajib yang harus dikenakan oleh para peserta ataupun oleh kepala desa.

Sebagai makhluk yang berfikir, beradab, dan manusiawi. Manusia memiliki cara hidup yang berbeda dengan hewan. Manusia memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan kebaktiannya kepada Tuhan, Dewa-dewa, Roh nenek moyang. Sistem upacara dalam suatu religi yang terwujud pada aktifitas dan tindakan manusia merupakan usaha untuk berkomunikasi dengan Tuhan, Dewa-dewa dan mkhluk gaib lainnya sesuai dari kepercayaan mereka masing-masing.

Upacara itu merupakan suatu kepercayaan yang sudah ada sejak jaman dahulu. Benda-benda kelengkapan upacara dan aktivitas suatu upacara adat adalah wujud dari tradisi kebudayaan yang telah ada sejak jaman nenek moyang dan dipercaya hingga saat ini sebagai salah satu cara melestarikan kebudayaan di desa

Sigedang dan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui budaya yang sudah menjadi kepercayaan itu.

Tanah jawa yang terkenal dengan tradisi kebudayaannya ini sebagian besar masyarakatnya memang masih memegang teguh dan melaksanakan tradisi kebudayaan nenek moyang ataupun leluhur mereka.

Negara kepulauaan terbesar yang dihuni oleh banyak suku ini memiliki macam-macam kebudayaan, mulai dari bahasa, tari-tarian tradisional, pakaian adat tradisional, rumah adat tradisional, dan upacara adat.

Keberagaman kebudayaan Indonesia tidak terlepas dari letak geografis dimana tempat manusia itu tinggal dan membuat negara ini semakin berwarna. Salah satu bentuk kebudayaan itu adalah upacara adat yang masih sering dijumpai dibeberapa daerah di Indonesia.

Ritual merupakan adat istiadat atau tradisi kebudayaan masyarakat Indonesia yang sejak dulu awalnya mengenal kepercayaan anismisme dinamisme sebelum masuknya atau adanya penyebaran agama di Indonesia.

Ritual erat kaitannya dengan sebuah kebudayaan, karena kebudayaan itu merupakan suatu rangkaian dari proses kehidupan sehari-hari suatu masyarakat daerah yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwarisi dari generasi ke generasi melalui adanya suatu Interaksi.

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam lingkungan sosial, lingkungan dimana manusia itu saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antara sesama maupun dengan lingkungannya.

Masyarakat Desa Sigedang Sebagai makhluk sosial yang masih memegang

adat istiadat serta kebudayaan yang sudah ada sejak pada jaman nenek moyang dalam menjalankan Upacara Bersih Desa tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam proses menjalani kehidupan sosial manusia atau masyarakat.

Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, merupakan aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42).

Ritual bukan hanya sekedar pemikiran atau konsep semata, tetapi merupakan proses rangkaian aksi yang dilakukan secara kolektif. Ritual sering kali berhubungan dengan mitos yang ada disatu daerah atau kelompok masyarakat yang masih memegang kepercayaan terhadap kebudayaan yang dibawa oleh nenek moyang sejak dahulu.

Aktivitas ritual merupakan salah satu rasionalisasi dari mitos yang ada dan berkembang di masyarakat di suatu daerah. Aktivitas komunikasi ritual yang biasanya dilakukan secara kolektif oleh kelompok masyarakat menggunakan kata-kata ataupun menampilkan sesuatu yang bersifat simbolik.

Berbicara tentang sistem religi berarti berbicara tentang kebudayaan, karena salah satu unsur dari kebudayaan itu adalah sistem religi. Dalam sebuah kebudayaan terdapat tatanan nilai-nilai yang masih dipegang teguh oleh setiap kergaman masyarakat.

Etnografi komunikasi berbicara tentang Aktivitas masyarakat yang dipengaruhi oleh suatu kebudayaan dimana tempat masyarakat itu tinggal, sehingga Aktivitas komunikasi itu khas dan hanya terdapat pada pristiwa-pristiwa komunikatif yang khas. Dalam konteks *sosiocultural* mengenai Aktivitas

komunikatif yang khas adalah sesuatu yang penting untuk menjelaskan akhir dari situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Sehingga dari penjelasan tiga diskrit tersebu bisa dijelaskan secara detail setiap tradisi yang hanya memiliki arti bagi masyarakat sekitar.

Dari apa yang peneliti paparkan dan jelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Upacara Bersih Desa Sigedang, karena pada era mordernisasi yang seperti ini yang penuh dengan serba-serbi teknologi warga sigedang masih bisa mempertahankan tradisi kebudayaannya ditengah-tengah kehidupan perkotaan yang cenderung Individualistik, namun masyarakat desa sigedang mampu membuktikan bahwa interaksi yang terjalan antar warga masih terjaga dengan diadakannya upacara bersih desa yang dilakukan oleh seluruh warga Sigedang. Selain itu terdapat beberapa keunikan dari upacara bersih desa Sigedang ini, diantaranya adalah warga yang masih menerapkan nilai-nilai kebudayaan dalam berinteraksi serta mewujudkan rasa syukur mereka, mereka menggunakan upacara sebagai wadah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui kelengkapan yang ada pada upacara yang berupa simbol-simbol yang memiliki pesan moral.

Dalam upacara bersih desa peneliti mengidentifikasi adanya Aktivitas komunikasi khas dalam pristiwa komunikatif yang khas pada Upacara Bersih Desa Sigedang yang dilaksanakan oleh warga masyarakat Desa Sigedang di Kabupaten Wonosobo, selain itu Upacara tersebut juga memiliki Simbol tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di Desa Sigedang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan menjelaskan bagaimana

proses aktivitas komunikasi yang terjadi dalam Upacara Bersih Desa Sigedang yang akanditeliti menggunakan pendekatan etnografi komunikasi yang akan memaparkan serta menjelaskan setiap detail tradisinya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah ini terdiri dari pernyataan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan dari uraian latar belakag masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah makro yaitu "**Bagaimana Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Bersih Desa Sigedang ?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Masalah makro diatas dispesipikasikan melalui rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Bersih Desa Sigedang Di Kabupaten Wonosobo ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Bersih Desa Sigedang Di Kabupaten Wonosobo ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Bersih Desa Sigedang Di Kabupaten Wonosobo?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik dan pemusatan simbolis, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi ritual dalam upacara Upacara Bersih Desa Sigedangdi Kabupaten Wonosobo.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah *(natural setting)* mereka.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Jadi aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak

bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikasi, media, efek, dan sebagainya.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam dalam etnografi komunikasi, diperlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut adalah :

1. **Situasi Komunikatif**
2. **Peristiwa Komunikatif** .
3. **Tindak Komunikatif**

III. PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Bersih Desa Sigedang di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian Upacara ini menjadi suatu aktivitas yang khas dari setiap proses pelaksanaanya di desa Sigedang. Aktivitas komunikasi menurut Hymes dalam buku etnografi komunikasi Engkus Kuswarno 2008, menyatakan: Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42).

Dari apa yang telah dijelaskan diatas membuktikan adanya aktivitas khas dari Upacara Bersih Desa Sigedang yang didalamnya terdapat makna bahwa pelaksanaan upacara itu merupakan bentuk dari wujud rasa syukur masyarakat

Sigedang kepada Allah serta untuk mengenang para perjuang atau pahlawan desa dalam mennyebarkan agama Islam serta membangunn desa sigedang dengan menjalankan setiap tahapannya pada proses pelaksanaan upacara.

IV. SIMPULAN

Situasi Komunikatif Dalam Upacara Bersih Desa Sigedang Di Kabupaten Wonosobo

Upacara Bersih Desa Sigedang merupakan suatu tradisi kebudayaan yang ada di desa Sigedang. Pada Upacara Bersih Desa Sigedang tempat yang menjadi ruang untuk dilaksanakannya upacara yang sudah dipersiapkan dan ditata sedemikian rupa untuk kelancaran upacara, tempat-tempat tersebut tidak lain adalah sebagai situasi komunikatif yang ada pada upacara yaitu makam, masjid, Sendang atau bisa dikatan sebagai pos air, kemudian halaman rumah warga.

Peristiwa Komunikatif Dalam Upacara Bersih DesaSigedang Di Kabupaten Wonosobo

Upacara Bersih Desa Sigedang merupakan sebuah ritual sederhana yang memiliki makna tersendiri bagi warga Sigedang serta mengandung nilai yang penting bagikehidupan mereka. Berawal dari tradisi kebudayaan yang kemudian dilaksanakan terus menerus oleh warga Sigedang yang memiliki tujuan serta fungsi sebagai pembelajaran bagi masyarakat desa Sigedang. Dengan pesan – pesan yang terkandung dalam setiap tahapan upacara yang memiliki kaidah serta norma yang berlaku pada masayarakat

desa Sigedang sebagai bentuk pelestarian tradisi kebudayaan di desa Sigedang.

Tindak Komunikatif Dalam Upacara Bersih Desa Sigedang Di Kabupaten Wonosobo

Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku non verbal, Dalam Upacara Bersih Desa Sigedang Doa-doa serta pernyataan terimkasih yang di sampaikan oleh Bapak Kepala Desa merupakan bentuk tindakan yang terlihat pada tahapan upacara. Doa-doa tersebut merupakan permohonan warga agar diberikelancaran pada pelaksanaan upacara serta menyampaikan rasa syukur serta mendoakan para pejuang desa agar desa mereka selalu diberi berkah dan perlindungan oleh Tuhan. Selain itu pernyataan atau ucapan terima kasih pun disampaikan oleh Kepala Desa kepada warga atas kepedulian warga terhadap tradisi kebudayaan di desa Sigedang. Sehingga upacara ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi: Teoridan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ibrahim Syukur, 1994. Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi. Usaha Nasional. Surabaya

Koentjaraningrat. 1996. Pengantar Antropologi I. Jakarta :RinekaCipta

Kuswarno, Engkus 2011.Metode penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi. Bandung: Widya Padjadjaran.

Kuswarno, Engkus. 2008. Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya. Widya Padjajaran, Bandung

Liliwei, Alo. 1994. Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Meleong, Lexy.2007. Metode Penelitian Kualitatif . PT Rosda karya, Bandung

Widjaja. 2000 ilmu komunikasi pengantar , Jakarta : Rineka Cipta

Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana,Deddy. 2007. Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Salamun. 2002. Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten WonosoboJawa Tengah. Jawa Tengah : Badan Pengembangan Kebudayaan Dan Pariwisata.

Spradley, P. James. Edisi Kedua. 2006. MetodeEtnografi. Yogyakarta : Tiara Wacana

Internet Searching:

https://www.google.com/#q=etnografi+komunikasi+kiki+zakiah(07Oktober 2014, Pukul 21.15)

http://bolang-purbalingga.blogspot.com (10 Oktober 2014, pukul 22.20)

Skripsi :

Septian Restu Unggara. 2013. Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara HajatSasih Kampung Naga Tasikmalaya (Studi Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual DalamUpacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya)

Anggi Merinda. 2014. Aktivitas Komunikasi Tradisi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Tradisi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung)

Giri Wanandi.2014. Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare Di Kampung Adat Ciptagelar. (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare di Kampung Adat Ciptagelar Kabupaten Sukabumi)

SumberLain :

Handout dan catatan –catatan selama menjalani proses perkuliahan